

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Anggota Masyarakat Terhadap Infeksi Penyakit Hiv/Aids di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022

¹Cici Apriani, ²Wa Anasari, ³Mayurni F. Malik

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: waanasari79@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 27 Feb 2023

Accepted: 20 Maret 2023

Publish Online:

Kata Kunci:

Pengetahuan, sikap, tindakan, HIV/AIDS

Keywords:

Knowledge, attitudes, actions, HIV/AIDS

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat kejadian yang terus meningkat tentu menjadi salah satu tanda semakin maraknya penularan virus HIV/AIDS, dari survei awal yang dilakukan peneliti dapat dilihat masih kurangnya informasi terkait HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu. HIV/AIDS merupakan suatu penyakit dengan siklus yang panjang, maka dari itu mencegah penularannya menjadi sangat penting terutama melalui pendidikan

Tujuan: Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Anggota Masyarakat Terhadap Infeksi Penyakit HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif. Survey deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunikasi tertentu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini telah dilaksanakan di 6 (enam) Kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober – 7 November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga berjumlah 8.169 Kepala Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, dengan jumlah sampel 99 KK. **Hasil:** dari 98 responden yang diteliti diperoleh 92,9% responden memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan HIV/AIDS, 96,9% memiliki sikap yang baik, dan 96,9% responden memiliki tindakan yang positif terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS. **Kesimpulan:** sebagian besar masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam upaya mencegah penularan penyakit infeksi HIV/Aids

Abstract

Background: Based on the above phenomenon, it can be seen that the incidence which continues to increase is certainly a sign of the increasingly widespread transmission of the HIV/AIDS virus. From the initial survey conducted by researchers, it can be seen that there is still a lack of information related to HIV/AIDS in the working area of the Puuwatu Health Center. HIV/AIDS is a disease with a long cycle, therefore preventing its transmission is very important, especially through education. **Objective:** To find out the description of the knowledge of community members about HIV/AIDS infection in the working area of the Puuwatu Health Center, Kendari City. **Method:** The type of research used in this research is a descriptive survey. A descriptive survey is a study conducted to describe or describe a phenomenon that occurs in society. In the field of public health descriptive surveys are used to describe or photograph health problems as well as those related to the health of a group of residents or people who live in certain communications (Notoatmodjo, 2012). This research was carried out in 6 (six) Villages in the Working Area of the Puuwatu Health Center, Kendari City, carried out on October 14 - November 7, 2022. The population in this study was all Heads of Families, totaling 8,169 Heads of

Families in the Work Area of the Puuwatu Health Center, Kendari City. sample of 99 families. Results: of the 98 respondents studied, 92.9% of respondents had good knowledge of HIV/AIDS prevention, 96.9% had a good attitude, and 96.9% of respondents had positive actions towards preventing HIV/AIDS. AIDS. Conclusion: most of the people in the working area of the Puuwatu Health Center in Kendari City have good knowledge, attitudes and actions in an effort to prevent the transmission of HIV/Aids infection

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih sehingga menyebabkan sistem imun atau kekebalan tubuh turun meskipun demikian orang tersebut dapat menularkan kepada orang lain melalui hubungan seks atau jarum suntik. Untuk *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah penyakit yang ditimbulkan HIV untuk stadium yang lebih parah gejala tersebut akan disadari apabila tidak kunjung sembuh (Harmawati dkk., 2020).

Menurut World Health Organizations (WHO) pada tahun 2020 tercatat kasus HIV/AIDS mencapai 1,5 juta kasus. Afrika merupakan wilayah yang jumlah kasusnya tertinggi dengan 880.000 kasus. Untuk wilayah Pasifik Barat kawasan Asia Tenggara dan mediterania tercatat 100.000 dan 40.000 kasus, dan terakhir amerika tercatat 150.000 kasus. Kasus HIV dengan usia di < 15 tahun 150.000 kasus, > 15 tahun 1,3 juta kasus. Dengan jenis kelamin laki-laki 660.000 kasus dan perempuan 640.000 kasus. Menurut WHO ada 789.000 kasus yang telah meninggal akibat HIV (Rizaty, 2021).

Berdasarkan data The Joint United Nations Programme on HIV and AIDS pada tahun 2018 secara global terdapat 37.9 juta orang yang menderita HIV dimana sebanyak 36.2 juta merupakan orang dewasa dan 1.7 juta anak-anak berusia kurang dari 15 tahun, serta 770.000 diantaranya meninggal karena AIDS. Dari semua orang yang hidup dengan HIV 79% mengetahui status HIV mereka yang positif dan sekitar 8.1 juta tidak tahu bahwa mereka positif HIV (UNAIDS, 2019a). Maka dari itu, HIV/AIDS juga dikategorikan sebagai *iceberg phenomena* atau fenomena gunung es karena jumlah kasus yang terdeteksi relatif rendah sangat

berbanding terbalik dengan jumlah kasus sebenarnya yang jauh lebih besar dan juga fenomena ini menggambarkan bahwa banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terinfeksi virus HIV (Susmiati, 2019). Jumlah kasus infeksi HIV/AIDS terbesar di dunia adalah di benua Afrika dengan jumlah 25,7 juta orang, kemudian di Asia Tenggara sebanyak 3,8 juta orang, dan Amerika 3,5 juta orang. Sedangkan, yang terendah berada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang (UNAIDS, 2019b).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan pada tahun 2019, jumlah kasus baru HIV di Indonesia mencapai 50.282 orang dengan 32.443 diantaranya adalah laki-laki dan 17.839 adalah perempuan. Jumlah kasus kumulatif AIDS di Indonesia adalah 121.101 kasus, 7.036 diantaranya merupakan kasus baru di tahun 2019. Total kematian akibat AIDS di Indonesia sebanyak 614 jiwa (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara angka kejadian kasus HIV di Sulawesi Tenggara, pada tahun 2017 sebanyak 76 kasus HIV, tahun 2018 sebanyak 134 kasus HIV, tahun 2019 sebanyak 191 kasus HIV sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan angka kejadian kasus HIV yaitu sebanyak 205 kasus (Dinkes Prov. Sulawesi Tenggara, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kendari angka kejadian kasus HIV di Kota Kendari, pada tahun 2019 sebanyak 104 kasus HIV, tahun 2020 sebanyak 41 kasus HIV, pada tahun 2021 sebanyak 108 kasus HIV sedangkan pada tahun 2022 periode Januari sampai dengan Juni terjadi peningkatan angka kejadian kasus HIV yaitu sebanyak 140 kasus (Dinkes Kota Kendari, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Puuwatu angka kejadian kasus

HIV di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu pada tahun 2020 sebanyak 2 kasus HIV, tahun 2021 sebanyak 2 kasus HIV sedangkan pada tahun 2022 tidak ditemukan angka kejadian kasus HIV (Puskesmas Puuwatu, 2022).

Menurut Friedman 2010 dalam Sistriani et al (2018) menyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi yaitu fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi dan fungsi perawatan kesehatan. Fungsi keluarga dapat terlaksana melalui upaya-upaya yang diwujudkan melalui peran suami dan istri secara bersama-sama dalam mencapai fungsi dalam keluarga. Fungsi perawatan kesehatan tercermin pada aspek penyediaan kebutuhan fisik makanan, pakaian tempat tinggal dan perawatan kesehatan. Upaya pencegahan penularan HIV/ AIDS seyogyanya dilakukan melalui upaya peningkatan peran suami dan istri secara bersama-sama untuk memproteksi diri dari penularan HIV-AIDS.

Menurut hasil penelitian Silalahi et al (2019) menyatakan bahwa dari 43 responden di Pusat Pelayanan Khusus RSUP H. Adam Malik Medan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (67,4%), pengetahuan responden berdasarkan umur 31-40 tahun sebanyak 13 responden (30,2%), berdasarkan pendidikan SMA/SLTA sebanyak 25 responden (58,1%), berdasarkan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 16 responden (37,2%), dan berdasarkan sumber informasi Petugas Kesehatan sebanyak 27 responden (62,8%). Diharapkan kepada keluarga agar meningkatkan pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS.

Menurut hasil penelitian Verona et al (2020) menyatakan bahwa didapatkan tingkat pengetahuan suami dalam upaya pencegahan HIV/AIDS adalah cukup sebanyak 37 orang (50,7%), sikap suami positif sebanyak 43 orang (58,9%) dan praktik atau tindakan suami adalah baik sebanyak 40 orang (54,8%). Diharapkan para suami untuk dapat berperan aktif dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS dengan menambah wawasan dan informasi dengan mengikuti penyuluhan dan melakukan upaya

pencegahan sesuai dengan program yang sudah ditentukan.

Menurut hasil penelitian Octavianty et al (2015) tentang penelitian pengetahuan, sikap dan pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga menyatakan dari Analisis data dengan uji chi-square. Analisis univariat didapatkan hasil tingkat pengetahuan rendah dan tinggi seimbang sebanyak 50%, sikap kategori baik 92.5% dan upaya pencegahan rendah sebanyak 65%. Analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan ($p=0,000$, $OR=35,2$), dengan upaya pencegahan tidak ada hubungan ($p=0,539$).

Menurut hasil penelitian Perdanawati et al (2020) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit HIV/AIDS di Provinsi Bali menyatakan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dapat diketahui 32,5% memiliki tingkat pengetahuan kurang; 62,5% memiliki tingkat pengetahuan cukup; dan hanya 4,9% memiliki tingkat pengetahuan baik. Informasi tentang HIV/AIDS yang paling banyak didapatkan masyarakat berasal dari tenaga kesehatan sebesar 64,6%. Selain itu, sebagian besar responden akan merasa malu jika ada anggota keluarganya yang menderita HIV yaitu sebesar 44,6% dan lebih dari 80% responden menyatakan setuju bahwa orang lain akan berbicara buruk jika ada yang mengidap HIV.

Menurut hasil penelitian Simangunsong et al (2020), menemukan masih rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke anak serta persepsi keyakinan yang rendah terhadap screening HIV sehingga sangat dibutuhkan strategi pendekatan dengan konseling pribadi seperti pereduksi dan kunjungan rumah dalam memberikan pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke janinnya.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari didapatkan bahwa 5 dari 10 orang suami yang di wawancarai mengatakan

untuk mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS dengan tidak mendekati dan bersentuhan dengan si penderita.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat kejadian yang terus meningkat tentu menjadi salah satu tanda semakin maraknya penularan virus HIV/AIDS, dari survei awal yang dilakukan peneliti dapat dilihat masih kurangnya informasi terkait HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu. HIV/AIDS merupakan suatu penyakit dengan siklus yang panjang, maka dari itu mencegah penularannya menjadi sangat penting terutama melalui pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang benar terkait HIV/AIDS. Dari upaya menurunkan resiko penularan untuk mencegah terjadinya infeksi virus HIV/AIDS, peran serta tanggung jawab laki-laki atau suami dalam mencegah penularan infeksi HIV/AIDS sangat penting, dan tingginya jumlah penderita laki-laki dari pada perempuan. Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHA yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan sebesar 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 5:3 (Kementrian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Anggota Masyarakat Terhadap Infeksi Penyakit HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunikasi tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini telah dilaksanakan di 6 (enam) Kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober – 7 November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga berjumlah 8.169 Kepala Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari., dengan jumlah sampel 99 KK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2022

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
19-29	9	9,2%
30-49	61	62,2%
>50	28	28,6%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden berada pada rentang usia 30-49 tahun sebanyak 61 (62,2%) responden dan sebagian kecil berada pada rentan usia 19-29 tahun sebanyak 9 (9,2%) responden.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	19	19,4%
SMP	14	14,3%
SMA	44	44,9%
S1	21	21,4%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel 2. distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 44 (44,9%) responden dan sebagian kecil berada pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 21 (21,4%) responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PNS	17	17,3%
Wiraswasta	69	70,4%
Petani	12	12,2%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 69 (70,4%) responden dan sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 12 (12,2%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Tahun 2022

Status Perkawinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nikah	87	88,8%
Cerai	11	11,2%
Total	98	100%

Data Primer, November 2022

Berdasarkan tabel 4. distribusi frekuensi responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden dengan status nikah sebanyak 87 (88,8%) responden dan sebagian kecil dengan status cerai sebanyak 11 (11,2%) responden.

Analisis Data Univariat

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	91	92,9%
Kurang	7	7,1%
Total	98	100%

Data Primer, November 2022

Berdasarkan tabel 5. distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat 91 (92,9%) responden memiliki pengetahuan

yang baik dan terdapat 7 (7,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan artinya yaitu sebagai hasil dari “Tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yaitu : melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui telinga dan mata (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan atau kognitif adalah dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang berasal dari pengalaman ataupun penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 91 (92,9%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat 7 (7,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang. Secara keseluruhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap penyakit HIV/AIDS.

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sudah berusia dewasa yakni antara 30-49 tahun (62,2%) dimana interval usia responden ini tergolong usia dewasa sehingga sangat memungkinkan sebagian besar responden memperoleh pengetahuan baik. Kategori usia tersebut membuat ilmu dan informasi yang didapatkan juga semakin bertambah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat kematangan seseorang seiring bertambahnya usia (Wawan & Dewi, 2011).

Selain itu sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 44 (44,9%) responden. Dimana sesuai teori, tingkat penerimaan serta respon seseorang terhadap suatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyaknya informasi yang diterima, semakin mudah dan cepat bagi seseorang

untuk memperbarui pengetahuannya dan membentuk landasan kognitif yang utuh mengenai suatu hal. Pendidikan dikategorikan tinggi bila telah tamat SMA ke atas sedangkan pendidikan rendah bila responden tidak sekolah sampai tidak tamat SMA. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena makin tinggi seseorang didapatkan lebih memiliki wawasan yang luas dan mudah untuk diberikan edukasi, sedangkan pendidikan rendah dengan pemikiran yang sederhana sehingga pemberian materi dan metode edukasi perlu menyesuaikan (Nurwati & Rusyidi, 2018). Penelitian lain dengan menggunakan Data Riskesdas 2010 didapatkan pendidikan tinggi lebih memiliki pengetahuan baik 58,6% terhadap pencegahan dan penularan HIV/AIDS dibandingkan pendidikan rendah (Sudikno et al., 2019). Disamping itu juga pengaruh informasi yang didapat dari media tentang HIV/AIDS. Hal ini diperkuat oleh Adnyani dalam Verona et al (2020), pada penelitian sebelumnya pemberian informasi lewat penyuluhan memang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai cara menghindari terinfeksi dan bahaya penyakit HIV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani Y. (2016), dengan judul Hubungan Pengetahuan Suami Tentang HIV/AIDS dengan Upaya Pencegahan di Pengasih Kulon Progo Yogyakarta didapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan suami dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, tingkat pengetahuan suami tentang HIV/AIDS paling banyak berada kategori sedang sebanyak 54%.

Tabel 6. Distribusi Sikap Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022

Sikap	(n)	(%)
Baik	95	96,9%
Kurang	3	3,1%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel 6. distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap menunjukkan bahwa terdapat 95 (96,9%) responden memiliki sikap yang baik dan terdapat 3 (3,1%) responden yang memiliki sikap kurang.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang maupun tidak senang, baik maupun tidak baik dan sebagainya). Sikap adalah kesiapan ataupun kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap yaitu suatu perilaku (reaksi terbuka) ataupun aktivitas, tetapi merupakan predisposisi perilaku atau reaksi terbuka (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 95 (96,9%) responden memiliki sikap yang baik dan terdapat 3 (3,1%) responden yang memiliki sikap kurang. Secara keseluruhan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap penyakit HIV/AIDS.

Menurut peneliti hal ini didasari oleh pengetahuan kepala keluarga mengenai HIV/AIDS yang sudah baik sehingga sikap positif terhadap HIV/AIDS pun dapat mudah terbentuk. Pengetahuan dibedakan dari sisi positif dan negatif yang dapat membentuk sikap seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang akan sesuatu akan menimbulkan sikap yang positif, dan begitu juga sebaliknya (Wawan & Dewi, 2011).

Sikap berpengaruh langsung terhadap perilaku, lebih berupa predisposisi perilaku yang hanya akan direalisasikan apabila kondisi dan situasi memungkinkan. Sikap akan berubah dengan akses terhadap informasi melalui persuasif dan tekanan dari kelompok sosial, seseorang sering bertindak bertentangan dengan sikap.

Hal ini didukung Juliastika dalam Verona et.al (2020), bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Penelitian lain dilakukan oleh Umam H. et al (2015), dengan judul Identifikasi Karakteristik

Orang Risiko Tinggi HIV dan AIDS Tentang Program Pelayanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) didapatkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek mengenai HIV dan AIDS dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya pengalaman pribadi, media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan, dan lembaga agama serta faktor eksternal.

Tabel 7. Distribusi Tindakan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022

Tindakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	95	96,9%
Kurang	3	3,1%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel 7. distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan menunjukkan bahwa terdapat 95 (96,9%) responden memiliki tindakan yang baik dan terdapat 3 (3,1%) responden yang memiliki tindakan kurang.

Tindakan merupakan berbagai kecenderungan untuk bertindak dari segi praktik. Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas dan sarana prasarana (Wardiah, 2016). Suatu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 95 (96,9%) responden memiliki tindakan yang baik dan terdapat 3 (3,1%) responden yang memiliki tindakan kurang. Secara keseluruhan sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik terhadap penyakit HIV/AIDS.

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena masyarakat telah sering mendengar dan pernah mengikuti penyuluhan tentang HIV/AIDS sehingga dalam mengantisipasi penyakit menular HIV/AIDS mereka lebih

berhati-hati karena pengaulan bebas sekitar lingkungan yang kurang baik di area perkotaan. Selain itu berdasarkan usia responden sebagian besar berada pada usia 30 sampai 49 tahun merupakan fase dewasa akhir dimana kebanyakan orang dapat menentukan dan mempraktikkan perilakunya sendiri untuk melindungi, meningkatkan, dan memelihara kesehatannya.

Perubahan perilaku akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan seiring dengan pencapaian kedewasaan pada manusia. Semakin lama, manusia akan semakin banyak dipengaruhi oleh orang-orang di lingkungannya dalam berperilaku, begitu pula terhadap masalah-masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden telah bekerja yang dimana dalam penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta (70,4%). Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktik yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan. Lingkungan pekerjaan seseorang dapat menjadi sumber untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berada pada kategori tingkat pendidikan tinggi yakni SMA (44,9%) dimana seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki tindakan baik. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan (praktik) untuk memelihara untuk mengatasi masalah-masalah dan untuk meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini di dasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan berdasarkan status perkawinan sebagian besar responden berstatus menikah. Orang yang

sudah menikah dan orang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mungkin untuk mempraktikkan semua tindakan pencegahan. Senada dengan hal tersebut, dalam penelitian lain menjelaskan bahwa peluang untuk menerapkan praktik pencegahan yang buruk di antara masyarakat yang belum menikah lebih besar dari yang sudah menikah. Hal ini mungkin didasari dari adanya perasaan bertanggung jawab dari seseorang yang sudah menikah untuk dapat menjaga dirinya dengan baik dengan cara menerapkan PHBS sehingga saat berinteraksi dengan pasangannya tidak menjadi sumber penularan penyakit. Selain itu, bagi orang yang sudah menikah, mereka akan mendapatkan motivasi dari pasangannya untuk menerapkan perilaku pencegahan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verona F. et.al (2020), dengan judul “Gambaran Perilaku Suami Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS” didapatkan bahwa sebagian besar tindakan suami dalam upaya pencegahan HIV/AIDS adalah baik sebanyak 54,8% dan buruk 45,2%. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Wirahayu Arwindah Y. et al (2014), didapatkan bahwa sebagian besar tindakan responden terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS dalam kategori baik dengan mengikuti penyuluhan tentang HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan anggota masyarakat terhadap infeksi penyakit HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari menunjukkan bahwa terdapat 91 (92,9%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat 7 (7,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang.
2. Sikap anggota masyarakat terhadap infeksi penyakit HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari menunjukkan bahwa terdapat 95 (96,9%) responden memiliki sikap yang baik dan terdapat 3 (3,1%) responden yang memiliki sikap kurang.
3. Tindakan anggota masyarakat terhadap infeksi penyakit HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari menunjukkan bahwa terdapat 95 (96,9%) responden memiliki tindakan yang baik dan terdapat 3 (3,1%) responden yang memiliki tindakan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daili, F. S., Makes, W. I., Zubier, F. 2018. Infeksi Menular Seksual (Edisi Keempat).
- Dinas Kesehatan Kota Kendari. 2021. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2021 sampai dengan Juni Tahun 2022. Kendari.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2020. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2019. Sulawesi Tenggara.
- Harmawati, H., Sari, D. A., & Verini, D. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(3), 588. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3058>.
- Heryana. 2019. Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat (2nd ed.). Esa Unggul.
- istiarani. Colti, dkk. 2018. Peran Keluarga dalam Pencegahan Hiv/Aids di Kecamatan Purwokerto Selatan. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* Vol. 11, No. 2, 96107.
- Kemenkes RI. 2020. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019.
- Kementrian Kesehatan. 2021. Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021.
- Notoatmodjo, S. 2016. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

- Noviana, N. 2018. Catatan kuliah kesehatan reproduksi & HIV-AIDS.
- Nursalam. 2020. Sosialisasi Panduan Penyusunan Skripsi Bentuk Literatur Review dan Systematic Review. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 16 Mei 2020. Surabaya.
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. 2018. Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AID. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288–293. diakses 20 Januari 2022
- Octavianty. Lenny, dkk. 2015. Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 11, No. 1.
- Perdanawati. Luh Putu Virra Indah, dkk. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit HIV/AIDS di Provinsi Bali. *Arc. Com. Health*. Vol. 7 No. 1: 20-29.
- Putri, D. A. 2018. Karakteristik Penderita HIV/Aids di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2015-2017.
- Rahmawati, M. 2019. Penanggulangan HIV/AIDS Dalam Ancaman RKUPH.
- Rizaty, M. A. 2021. Kasus HIV Global Hampir 1,5 Juta pada 2020, Tertinggi di Kawasan Afrika. *Databoks*, 2020.
- Scorviani, V., Nugroho, T. 2018. Mengungkap Tuntas 9 Jenis PMS (Penyakit Menular Seksual).
- Silalahi. Elny Lorensi, Lethifa AR. 2019. Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Penularan HIV/AIDS di Pusat Pelayanan Khusus RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019. *Journal Lethifa*.
- Simangunsong. Dame Evalina, Kandace Sianipar, Juliani Purba. 2020. Perilaku dan Persepsi Keyakinan Ibu Hamil Terhadap Screenin HIV di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol. 11, No. 2, 202-207.
- Sudikno, Simanungkalit, B., & Siswanto. 2019. Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2010) (pp. 1–153). diakses 20 Januari 2022.
- Sugiyono. 2017. *Pedoman Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Gramedia Utama
- Susmiati, S. 2019. Fenomena Penyebaran HIV/AIDS Pasca Penutupan Lokalisasi Semampir Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), pp. 290–294. doi: 10.32831/jik.v7i2.203.
- Syahdrajat, T. 2019. *Panduan Penelitian untuk Skripsi Kedokteran & Kesehatan*. CV Sunrise. Jakarta.
- Umam H. et.al. 2015. Identifikasi Karakteristik Orang Risiko Tinggi HIV dan AIDS Tentang Program Pelayanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT). *Jom Vol 2 No 1*, Februari 2015.
- UNAIDS. 2019a. Global HIV and AIDS statistics 2019 Fact sheet, Global HIV and AIDs ststistics, World AIDS day 2019 Fact Sheet, 1(June), pp. 1–6.
- UNAIDS. 2019b. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, *Encyclopedia of Global Health*. Geneva, Switzerland. doi: 10.4135/9781412963855.n665.
- Verona. Fitri, Yulia Irvani Dewi, Raja Fitriana Lestari. 2020. Gambaran Perilaku Suami dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*. Volume 3 No. 2, 1-10.
- Wardiah, M. L. 2016. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wirahayu Arwindah Y. et.al. 2014. Pencegahan HIV/AIDS Pada Anggota TNI-AL Dilihat dari Pengetahuan Sikap dan Tindakan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol 2 (2) Hal : 161 – 170